

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION PADA ELEMEN MENJAHIT
PRODUK BUSANA DENGAN MATERI MENJAHIT BUSTIER UNTUK MENGETAHUI HASIL BELAJAR
SISWA SMK NEGERI 2 JOMBANG

Agustina Dwi Setyawati¹, Marniati²,

Universitas Negeri Surabaya

agustinadwi.21052@mhs.unesa.ac.id¹, marniati@unesa.ac.id²

Abstrak

Permasalahan yang terjadi di SMKN 2 Jombang ialah terdapat sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami tahapan teknik menjahit busana custommade serta ketepatan waktu yang dicapai oleh siswa sering kali tidak sesuai target yang telah direncanakan. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran Direct Instruction pada elemen menjahit produk busana dengan materi menjahit bustier di SMK Negeri 2 Jombang, 2) mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Direct Instruction pada elemen menjahit produk busana dengan materi menjahit bustier di SMK Negeri 2 Jombang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Pre-Experimental Design dengan desain penelitian One Shot Case Study. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI DPB 3 sebanyak 33 siswa di SMK Negeri 2 Jombang tahun ajaran 2024/2025, dengan sampel penelitian 33 siswa menggunakan sampling jenuh. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) keterlaksanaan penerapan model pembelajaran Direct Instruction diperoleh rata-rata skor 3,73 dengan kategori sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Direct Instruction pada elemen menjahit produk busana dengan materi menjahit bustier di SMK Negeri 2 Jombang terlaksana dengan sangat baik, 2) Hasil belajar siswa pada materi menjahit bustier dengan menerapkan model pembelajaran Direct Instruction mencapai ketuntasan 91%, dimana hasil tersebut menyatakan 30 dari 33 siswa mengalami ketuntasan belajar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Direct Instruction, Menjahit Bustier, Hasil Belajar

Abstract

This study aims to: (1) determine the application of the Direct Instruction learning model in the garment product sewing element with bustier sewing material at SMK Negeri 2 Jombang; and (2) determine the students' learning outcomes after the implementation of the Direct Instruction learning model in the garment product sewing element with bustier sewing material at SMK Negeri 2 Jombang. This research is a type of Pre-Experimental Design using a One-Shot Case Study design. The population in this study consisted of 33 students from class XI DPB 3 at SMK Negeri 2 Jombang in the 2024/2025 academic year. The sample included all

Article History

Received: Agustus 2025
Reviewed: Agustus 2025
Published: Agustus 2025

Plagiarism Checker No
234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Sindoro



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

33 students using a saturated sampling technique. Data analysis was conducted descriptively. Data were analyzed descriptively. The data were analyzed using descriptive analysis. The results of the study show that: (1) the implementation of the Direct Instruction learning model achieved an average score of 3.73, categorized as very good, indicating that the application of the Direct Instruction model in the garment product sewing element with bustier sewing material at SMK Negeri 2 Jombang was carried out very well; (2) the learning outcomes of students on the bustier sewing material through the application of the Direct Instruction model reached a mastery level of 91%, with 30 out of 33 students meeting the minimum mastery criteria.

Keywords: *Learning Model, Direct Instruction, Sewing Bustier, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan dirancang sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman yang menentukan tujuan hidup agar seseorang dapat memiliki pandangan luas untuk masa depan yang lebih baik, sehingga pendidikan berhak didapatkan setiap individu [1]. Kualitas pendidikan dapat dicapai melalui pembelajaran yang efektif dan optimal dengan menekankan peran aktif siswa dalam mengembangkan dan menggali pengetahuan [2]. Tingginya kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan merupakan tanda keberhasilan pelaksanaan pendidikan, keberhasilan dalam pendidikan juga dapat dilihat dari berhasilnya suatu pembelajaran, jika hasil belajar yang diraih siswa baik maka proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik [3].

Keberadaan sekolah menengah kejuruan (SMK) saat memiliki peran penting bagi masyarakat, hal ini diungkapkan oleh Rahayu & Suhartini, (2020) karena sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah jenjang pendidikan yang berfokus pada pembinaan keterampilan hidup atau life skill dan mempersiapkan siswa untuk bekerja diberbagai bidang tertentu [4]. Proses pembelajaran di sekolah menengah kejuruan (SMK) membutuhkan suatu cara penyampaian yang tepat untuk menunjang aktivitas pembelajaran yang menentukan tingkat keberhasilan siswa [4]. Cara penyampaian pembelajaran yang tepat dapat dilihat dari model pembelajaran yang digunakan, seperti yang disampaikan oleh Nisah et al., (2021) dimana model pembelajaran digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan secara rinci suatu proses pembelajaran di dalam kelas untuk menciptakan keadaan lingkungan yang mengarahkan siswa agar dapat berinteraksi dan berkembang kearah yang lebih baik [5].

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan di SMK Negeri 2 Jombang pada 23 oktober 2024. Diketahui bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) kelas XI DPB ada pada nilai 85, kriteria ini standarnya cukup tinggi untuk dicapai oleh siswa. Jika dilihat dari observasi selama proses pembelajaran sebelumnya telah berlangsung di kelas 11 DPB 3, terdapat sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami tahapan teknik menjahit busana custommade serta ketepatan waktu yang dicapai oleh siswa sering kali tidak sesuai target yang telah direncanakan. Selain hal tersebut, terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan teori yang telah dipelajari dalam pembelajaran praktik, terutama dalam hal kerapihan jahitan. Hal ini tentu saja memengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri.

Pemilihan suatu model pembelajaran harus tepat sehingga akan menciptakan proses pembelajaran yang berjalan secara efektif dan kondusif [2]. Salah satu model pembelajaran yang dinilai dapat meningkatkan motivasi, semangat serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran adalah pembelajaran langsung atau disebut juga Direct Instruction [6]. Model pembelajaran Direct Instruction pembelajaran memiliki tujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung berupa pengetahuan deklaratif

terkait pemaparan informasi, serta pengetahuan prosedural terkait langkah-langkah dan proses melakukan suatu hal [7].

Model pembelajaran Direct Instruction dinilai dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan teknik pengajaran secara bertahap untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan prosedural yang diperlukan dalam menjalankan berbagai keterampilan kompleks [8]. Hasil belajar merupakan kondisi yang dicapai siswa setelah melalui adanya tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran, dan dari tahapan-tahapan menghasilkan perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap hingga tingkah laku, serta keterampilan dan kecakapan [9]. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Dewi (2021) dalam penelitiannya bahwa model pembelajaran Direct Instruction memiliki kelebihan dimana guru dapat mengatur sedemikian rupa materi pembelajaran secara bertahap agar siswa dapat mempertahankan konsentrasi terhadap materi yang akan dikuasai, Direct Instruction cocok diterapkan pada kelas dengan jumlah siswa sedikit maupun dalam jumlah banyak, memprioritaskan bagian-bagian penting materi serta kendala yang dialami oleh siswa dapat teratasi, informasi dan pengetahuan faktual diajarkan secara efektif, serta waktu yang dibutuhkan dalam penyampaian informasi cukup singkat namun dapat menjangkau semua siswa dengan setara [10].

Model pembelajaran Direct Instruction dikembangkan untuk membantu dan memfasilitasi siswa dalam memahami pengetahuan dasar dan mempelajari keterampilan melalui pembelajaran yang bertahap [8]. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2016) bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran Direct Instruction pada sub kompetensi kebaya menjahit kebaya modifikasi kelas XI usana Butik 1 SMK Negeri Rengel [11]. Sangat penting bahwa, dalam penerapan dan pelaksanaan model pembelajaran Direct Instruction diperlukan adanya kehati-hatian dari pihak pengajar agar materi yang disampaikan dapat tersampaikan secara efektif kepada siswa. Berdasarkan uraian diatas, peneliti menerapkan model pembelajaran Direct Instruction pada elemen menjahit produk busana dengan materi menjahit bustier untuk mengetahui hasil belajar siswa di SMK Negeri 2 Jombang. Untuk itu judul yang dipilih adalah "Penerapan Model Pembelajaran Direct Instructions pada Elemen Menjahit Produk Busana dengan Materi Menjahit Bustier untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa Di SMK Negeri 2 Jombang".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan jenis penelitian Pre-Experimental [12]. Desain penelitian yang diterapkan adalah One Shot Case Study, di mana satu kelompok diberikan perlakuan atau treatment (X) dan hasilnya diamati melalui observasi (O) [13]. Rancangan jenis penelitian ini dapat digambarkan seperti dibawah ini : [12].



Gambar 1. Desain One Shot Case Study

Keterangan:

X : treatment yang diberikan

O : observasi

Tahapan pada desain penelitian ini diawali ditahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Jombang pada semester ganjil 2024/2025. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI DPB 3 sebanyak 33 siswa. Terdapat 2 (dua) variable pada penelitian ini yaitu variabel independent berupa penerapan model pembelajaran Direct Instruction. Serta variabel dependent berupa hasil belajar siswa pada materi menjahit bustier. Metode pengumpulan data berupa observasi dan penilaian hasil belajar.

Instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi. Lembar observasi untuk penelitian ini mengikuti sintaks model pembelajaran Direct Instruction. Instrumen kedua berupa rubrik penilaian. Dalam mengukur penilaian hasil belajar diperlukan adanya rubrik penilaian, menurut Sani dkk. (2020) rubrik penilaian dikembangkan sebagai pedoman penskoran [14]. Sedangkan, metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Metode analisa data observasi dirumuskan sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = mean (rata-rata)

$\sum x$ = jumlah skor tiap fase

n = jumlah fase

Setelah diperoleh rata-rata nilai hasil observasi dari ketiga observer, selanjutnya akan dihitung perolehan rata-rata dari ketiga observer menggunakan rumus berikut

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = mean (rata-rata observer)

$\sum x$ = jumlah skor 3 (tiga) observer tiap fase

n = jumlah fase

Hasil perolehan rata-rata 3 (tiga) observer akan dikategorikan sesuai dengan tabel kategori berikut :

Tabel 1.
Metode Analisa Data Observasi

Skor	Kriteria
1,0-1,8	Sangat Tidak Baik
2,6-1,9	Kurang Baik
2,7-3,3	Baik
3,4-4,0	Sangat Baik

(Sholekah, 2025)

Sedangkan pada metode analisis data penilaian hasil belajar yang didapatkan dari penilaian hasil belajar siswa akan dihitung dengan rentang 0-100, selanjutnya akan dikategorikan berdasarkan standar ketuntasan belajar siswa (KKM) yang telah berlaku di SMK Negeri 2 Jombang yaitu 85.

Tabel 2.
Pencapaian Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM)

KKM	Kategori
≥ 85	Tuntas
< 85	Tidak Tuntas

(Sholekah, 2025)

Rumus persentase ketuntasan hasil belajar siswa :

$$n (\%) = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Keterangan :

n = persentase ketuntasan klasikal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Keterlaksanaan Model Pembelajaran Direct Instruction

Pada penelitian ini, pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan sintaks model pembelajaran Direct Instruction yang terdiri dari lima fase. Hasil penelitian keterlaksanaan sebagai berikut.

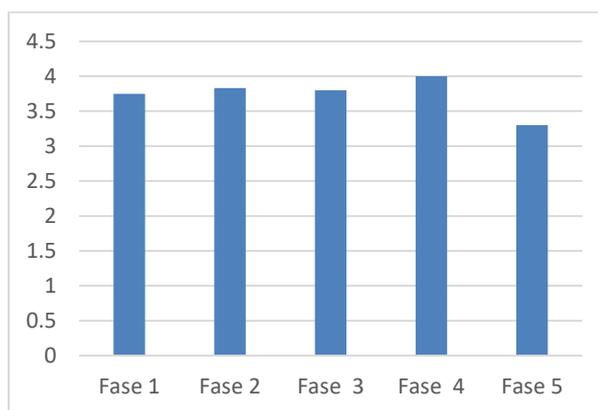


Diagram 1. Hasil Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran Direct Instruction

Pada fase pertama, menyampaikan tujuan serta mempersiapkan siswa mendapatkan skor rata-rata 3,75. Pada fase kedua, mendemonstrasikan pengetahuan serta keterampilan mendapatkan skor rata-rata 3,83. Kemudian, pada fase 3, membimbing pelatihan mendapatkan skor rata-rata 3,8. Pada fase 4, mengecek pemahaman serta memberi umpan balik mendapatkan skor rata-rata 4. Terakhir, fase kelima memberi kesempatan untuk latihan secara mandiri mendapatkan skor rata-rata 3,3. Dari data-data tersebut maka, hasil rata-rata

keterlaksanaan sintaks model pembelajaran Direct Instruction adalah 3,73 dan masuk dalam kategori sangat baik.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh dari 2 jenis penilaian, yakni penilaian hasil belajar kognitif dan penilaian hasil belajar psikomotor. Dari kedua penilaian ini akan dijumlah dan dirata-rata untuk mendapat nilai ketuntasan siswa. Dalam penilaian kognitif terdapat 10 soal uraian terkait materi menjahit bustier serta proses trimming dan pressing. Sedangkan, penilaian psikomotor berupa proses menjahit bustier yang dibagi menjadi beberapa progres dan penilaian hasil jadi.

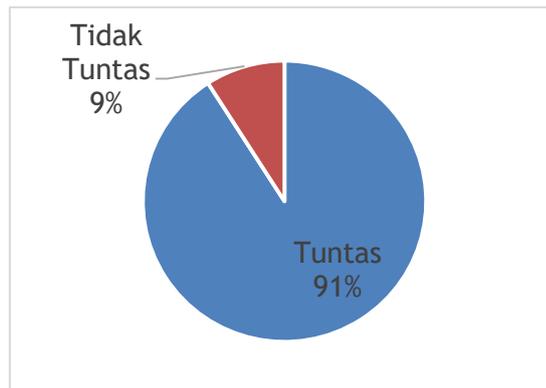


Diagram 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan diagram hasil belajar siswa menunjukkan bahwa dari 33 siswa, 30 diantaranya atau 91% dinyatakan tuntas diatas KKM dengan nilai rata-rata 87. Sedangkan, 3 diantaranya atau 9% siswa tidak tuntas. Ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Direct Instruction memenuhi kriteria ketuntasan belajar di SMK Negeri 2 Jombang yaitu 85.

PEMBAHASAN

1. Keterlaksanaan Model Pembelajaran Direct Instruction

Berdasarkan hasil penelitian, dinyatakan bahwa keterlaksanaan model pembelajaran Direct Instruction sudah terlaksana dengan sangat baik karena seluruh fase yang ada pada sintaks model pembelajaran Direct Instruction tercapai. hal ini sesuai dengan Warniti [15] bahwa model pembelajaran Direct Instruction memang dirancang untuk secara khusus mendukung proses belajar siswa, terutama dalam menguasai pengetahuan yang tersusun dengan baik dengan mengandalkan pola kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan bertahap, selangkah demi selangkah sehingga materi pembelajaran dapat dipahami dengan baik [12]. Dengan tercapainya keterlaksanaan model pembelajaran Direct Instruction dengan hasil yang sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa sudah proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Direct Instruction mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam penerapannya, model pembelajaran Direct Instruction mengharuskan siswa terlibat aktif selama proses belajar mengajar, hal ini sesuai dengan tujuan Direct Instruction dimana dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran serta membangun pengetahuan dan keterampilan siswa secara bertahap [16].

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka diterapkanlah model pembelajaran Direct Instruction pada elemen menjahit produk busana dengan materi menjahit bustier untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penerapannya dilakukan secara bertahap sesuai dengan sintaks model pembelajaran Direct Instruction yang terdiri dari lima fase [17]. Fase pertama, guru mengorientasikan siswa pada tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi

menjahit bustier. Dalam fase pertama mendapatkan skor keterlaksanaan sebesar 3,75. Pada fase kedua, guru menyampaikan materi serta memberikan lkpd kepada siswa dan melakukan demonstrasi mengenai tahapan-tahapan menjahit bustier. Dalam fase kedua mendapatkan skor keterlaksanaan sebesar 3,83. Fase ketiga, guru memberikan kesempatan kepada siswa melakukan proses menjahit bustier serta membimbing siswa dalam memahami tahapan-tahapan menjahit bustier. Dalam fase ketiga mendapatkan skor keterlaksanaan sebesar 3,8. Fase keempat, guru mengecek pemahaman siswa dengan memberikan umpan balik. Dalam fase pertama mendapatkan skor keterlaksanaan sebesar 4. Selanjutnya, fase kelima, guru memberikan latihan mandiri kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pembelajaran. Dalam fase pertama mendapatkan skor keterlaksanaan sebesar 3,3. Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran Direct Instruction mendapatkan hasil observasi yang sangat baik yaitu 3,73.

Hal ini didukung oleh penelitian Rosmi (2017) bahwa pembelajaran langsung sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta mampu mengatasi permasalahan yang dialami oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran [18]. Zulaihah dan Rohmania (2023) juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang bagus setelah diterapkannya model pembelajaran Direct Instruction, hal ini dibuktikan dengan hasil uji kompetensi siswa 1 dan 2 yang mengalami peningkatan [16].

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar seseorang yang sudah melalui beberapa tahapan (Prastika, 2020). Hasil belajar merupakan penilaian yang diberikan kepada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan [6]. Keberhasilan belajar tercermin dari hasil belajar yang dapat diukur dan dinyatakan dalam bentuk nilai, yang merepresentasikan prestasi seseorang sebagai hasil dari proses pendidikan dan pengalaman belajar yang telah dijalani [19].

Hasil penilaian setelah diterapkannya model pembelajaran Direct Instruction telah mencapai ketuntasan, dimana terdapat 91% siswa yang mengalami ketuntasan sedangkan 9% siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2021) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Direct Instruction mencapai ketuntasan belajar klasikal 87,5% melebihi standar ketuntasan klasikal yang berlaku di sekolah yaitu 75% [10]. Selanjutnya, Nur Laila dan Eriyanto (2020) dalam penelitiannya menunjukkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 84% setelah diterapkannya model pembelajaran Direct Instruction [20]. Dari penelitian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran yang tepat yaitu Direct Instruction.

SIMPULAN

Pada penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa:

1. Keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Direct Instruction pada elemen menjahit produk busana dengan materi menjahit bustier mendapatkan hasil observasi yang sangat baik yaitu 3,73 sehingga dapat dikategorikan sangat baik.
2. Hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Direct Instruction pada elemen menjahit produk busana dengan materi menjahit bustier mencapai ketuntasan belajar klasikal sebesar 91% .

REFERENSI

- [1] D. I. Hapsari, G. S. Airlanda, and Susiani, "Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika," *J. Ris. Teknol. dan Inov. Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 102-112, 2019.

- [2] R. Cahyani and L. H. Busana, "Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Mata Pelajaran Pengembangan Bisnis Busana di SMK Negeri 1 Buduran," *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, vol. 08, no. 3, pp. 164-170, 2019, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/article/view/29992>
- [3] R. I. Setyawan, A. Purwanto, and N. K. Sari, "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar," *J. Dikdas Bantara*, vol. 2, no. 2, pp. 81-93, 2019, doi: 10.32585/jdb.v2i2.372.
- [4] P. Rahayu and R. Suhartini, "Peran Pembelajaran Stem Dalam Penerapan Adobe Animate Terhadap Hasil Belajar Siswa Smk Tata Busana," *Univ. Negeri Surabaya*, p. 11, 2020.
- [5] N. Nisah, A. Widiyono, M. Milkhaturohman, and N. N. Lailiyah, "Keefektifan Model Project Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar," *Pedagog. J. Penelit. Pendidik.*, vol. 8, no. 2, 2021, doi: 10.25134/pedagogi.v8i2.4882.
- [6] L. W. Utami and S. Subanji, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Split Class Melalui Pembelajaran Langsung Berbantuan Video Interaktif Turunan," *Sigma*, vol. 7, no. 1, p. 1, 2021, doi: 10.36513/sigma.v7i1.1125.
- [7] Saetban, O. R., & Izaak, M. P. (2023). Penerapan model direct instruction learning dengan integrasi teknologi untuk membangun minat belajar peserta didik kelas X pada pelajaran fisika. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Dan ...*, 2(2), 32-39. <https://ojs.uph.edu/index.php/JPPRF/article/view/7810>
- [8] N. K. Aliyah, "Peningkatan Prestasi Belajar IPA Melalui Penerapan Model Direct Instruction Pada Siswa Kelas V SDN Sukosari 02 Dagangan Madiun," *J. Pelita J. Pembelajaran IPA Terpadu*, vol. 2, no. 1, pp. 35-43, 2022, doi: 10.54065/pelita.2.1.2022.212.
- [9] Prastika, Y. D.. "Pengaruh Minat Belajar Siawa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Yadika Bandar Lampung". *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 1(2), 17-22, (2020)
- [10] Dewi, "Penerapan Direct Instruction Pada Kompetensi Mengukur Tubuh Bagi Siswa Kelas X Smkn 1 Jabon," *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, vol. 10, pp. 147-153, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/article/view/43454%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/article/view/43454/37186>
- [11] E. P. Lestari, "Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dengan Menggunakan Media Protothpe Pada Sub Kompetensi Menjahit Kebaya Modifikasi Siswa Kelas XI Busana Butik 1 SMK Negeri Rengel," vol. 05, no. 3, pp. 23-32, 2016.
- [12] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.

- [13] P. Setyosari, *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan*. Jakarta: PrenadaMedia, 2016.
- [14] R. A. Sani, *Penilaian Autentik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- [15] G. A. Warniti, "Model Pembelajaran Direct Instruction Dengan Metode Study Kasus Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa," *Mimb. Pendidik. Indones.*, vol. 1, no. 2, pp. 95-100, 2020, doi: 10.23887/mpi.v1i2.30197.
- [16] S. Zulaihah and A. Rahmaniah, "Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Ips," *Din. Sos. J. Pendidik. Ilmu Pengetah. Sos.*, vol. 2, no. 1, pp. 24-33, 2023, doi: 10.18860/dsjpips.v2i1.2098.
- [17] F. N. Khoridah and A. E. Karyaningrum, "Penerapan Model Pembelajaran Langsung Pada Sub Kompetensi Membuat Pola Rok Pias Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Smkn 2 Jombang," *e-Journal*, vol. 05, no. 01, pp. 89-98, 2016, [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/249995-penerapan-model-pembelajaran-langsung-pa-36493263.pdf>
- [18] N. Rosmi, "Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iii Sd Negeri 003 Pulau Jambu," *J. PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, vol. 1, no. 2, p. 162, 2017, doi: 10.33578/pjr.v1i2.4570.
- [19] D. B. P. Pradana and R. Harimurti, "Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom pada Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa," *IT-Edu J. Inf. Technol. Educ.*, vol. 2, no. 01, pp. 59-67, 2017, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/it-edu/article/view/20527%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id>
- [20] Nur Laila and E. Eriyanto, "Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Shalat Berjamaah Kelas VII," *J. Pendidik. Islam Indones.*, vol. 4, no. 2, pp. 203-214, 2020, doi: 10.35316/jpii.v4i2.197.